

BAB I

A. Latar Belakang

Penjas merupakan merupakan salah satu proses aktivitas jasmani yang meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan perkembangan motorik, pengetahuan dan kecerdasan berfikir. Adapun di dalam pendidikan jasmani tentang kegembiraan yang di tawarkan pada saat pendidikan jasmani, agar pada saat proses pembelajaran tidak jenuh dan monoton pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Ada juga pengertian pendidikan jasmani, yaitu :

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Meski penjas menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani di selenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan bersenang- senang. Bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran “selingan”, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik (dalam Mahendra, 2015, hlm. 38).

Pendidikan jasmani adalah salah satu hal penting di indonesia yang harus kita ketahui, mengingat banyak hal-hal yang perlu di tingkatkan dalam kualitas pendidikan jasmani di kalangan masyarakat indonesia. Ngomong- ngomong tentang pendidikan jasmani itu sendiri menurut, Didin dan Yusuf (2011,hlm 2) berpendapat bahwa “pendidikan melalui gerak dalam upayanya mencapai tujuan pendidikan sebagai proses menumbuh kembangkan seluruh aspek peserta didik”.

Melalui pendidikan jasmani anak dapat terbentuk baik itu secara fisik menjadi lebih bugar, mental menjadi lebih tangguh, serta tingkat emosional. Hal ini dapat di katakan bahwa pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa, dan di perkuat juga dengan adanya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun hakikat pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Mahendra menerangkan bahwa:

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Mahendra, 2015, hlm. 11)

Dari teori di atas, telah dijelaskan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya adalah bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Maka dari itu, pendidikan jasmani merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan kesehatan, keterampilan, penalaran, sikap, serta tindakan moral dan sosial melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan merupakan salah satu sarana sekelompok orang untuk belajar, di kalangan masyarakat pendidikan selalu di artikan sebagai sarana untuk mencari ilmu. Di indonesia sendiri khususnya pendidikan merupakan salah satu hal paling wajib untuk anak-anak maupun orang dewasa untuk mengikuti pendidikan. Pendidikan di kalangan masyarakat indonesia dapat di artikan juga sebagai sarana belajar mengajar untuk memberikan ilmu yang lebih banyak. Hal ini pun sama seperti tujuan pemerintah di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki

pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Tujuan dari undang-undang seperti yang telah dikatakan diatas bahwa pendidikan nasional ingin menumbuh kembangkan bibit-bibit unggul dari mulai usia dini agar untuk kedepannya dapat membanggakan bangsa.

Salah satu cara agar ingin mengembangkan bibit-bibit unggul untuk kemajuan bangsa maka dari itu pemerintah ingin memiliki para pendidik yang benar-benar dapat membimbing bibit-bibit unggul untuk kemajuan bangsa, untuk itu perana seorang guru atau pembimbing disini amatlah menentukan untuk pengembangan bangsa.

Disini peneliti ingin mengambangkan model rasa tanggung jawab pribadi dan sosial menurut Hellison, dengan penggabungan gaya mengajar latihan menurut Moston, maka dari itu disini peneliti menemukan masalah yang ingin di luruskan dari permasalahan yang sedang terjadi di SDN Tilil 032 kota bandung.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis berencana untuk mengambil model pembelajaran yaitu model Hellison dan gaya mengajar Moston, di mana model akan diterapkan selama proses pembelajaran aktivitas ritmik sebagai penunjang disiplin dan tanggung jawab pribadi siswa, dan sosial dan gaya mengajar untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan gerak dasar siswa.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*PENERAPAN MODEL TEACHING PERSONAL SOCIAL AND RESPONSIBILITY (TPSR) DENGAN GAYA MENGAJAR LATIHAN (PRACTICE STYLE) DALAM PEMBELAJARAN LOMPAT TALI*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada, antara lain :

1. Pembelajaran Lompat Tali belum di jadikan sebagai wahana pendidikan.

2. Tidak saling percaya satu sama lain dalam menyelesaikan tugas kelompok.
3. Kurangnya alternatif aktivitas dalam pembelajaran penjas.
4. Kurangnya variasi gerak dalam permainan lompat dengan menggunakan tali pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah pembelajaran lompat tali dapat memberikan pengaruh terhadap rasa tanggung jawab pribadi dan sosial di SDN Tilil 032 Kota Bandung ”.

D. Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini dibatasi di sekitar pemecahan masalah pembelajaran yaitu

1. Penerapan gaya mengajar latihan (*practice style*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar
2. Permainan lompat tali sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi siswa
3. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi siswa-siswi kelas V di SDN Tilil 032 Kota Bandung
4. Variabel bebas yang akan di bawa dalam penelitian adalah model TPSR dan Gaya Mengajar Latihan, yang akan di gunakan sebagai perlakuan adalah permainan lompat tali
5. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai Psikomotor siswa.

E. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah permainan lompat tali dapat memberikan pengaruh terhadap tanggung jawab pribadi siswa di SDN Tilil 032 Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Terisis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut dan menyempurnakan terkait gaya mengajar latihan (*practice style*).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat terkait pengaruh gaya latihan (*practice style*) yaitu :

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran di sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, agar bisa membuat nyaman siswa dalam pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman, rasa tanggung jawab pribadi dan minat siswa terhadap permainan lompat tali, karena permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga menyehatkan.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan menjadi acuan untuk memberikan kontribusi terhadap kampus universitas pendidikan indonesia (UPI) dan juga bagi fakultas FPOK.

G. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunan. Adapun urutan tersebut dari masing-masing BAB yang akan penulis paparkan :

1. BAB 1 tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. BAB II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai: model TPSR, definisi gaya mengajar, gaya mengajar latihan, perkembangan keterampilan gerak, lompat tali, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian
3. BAB III tentang metodologi penelitian akan dipaparkan mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, dan instrumen penelitian
4. BAB IV tentang pengolahan data dan analisis data akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V tentang simpulan implikasi dan rekomendasi akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian